

**PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2018)

Otes Suriana¹, Fratnesi², Erwin Febriansyah³

^{1,2 & 3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

otessuriana77@gmail.com¹, fratnesi@gmail.com², erwinfebriansyah@gmail.com³

ABSTRACT

Company value is the price that prospective buyers are willing to pay if the company is sold. Company value is defined as market value. Because the value of the company can provide maximum prosperity for shareholders if the company's stock price increases. The higher the stock price, the higher the shareholder prosperity. This study aims to find out how much influence solvency, profitability, and liquidity have on firm value. The data used in this study are secondary data obtained from the financial statements of manufacturing companies listed on the Stock Exchange in the 2016-2018 period. The sampling technique used was purposive sampling. The number of companies sampled in this study were 35 companies so that the total sample of the study was 105 observations. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study are still many variables outside the study that can explain the value of the company. The coefficient of determination is 0.495, which means 49.5% of the company's value is influenced by these variables, while the rest is explained by other variables. Based on the results it can be concluded that solvency, profitability, and liquidity have a significant effect on firm value

Keywords: Solvency, Profitability, Liquidity, and Firm Value

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan mencerminkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang didapatkan oleh pemegang saham (Pertwi, dkk. 2016). Pertimbangan utama investor dalam membuat keputusan berinvestasi dilihat dari kinerja yang baik suatu perusahaan, dengan analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dengan baik tujuannya untuk menentukan dan memprediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan perusahaan dianalisa dari tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas dan likuiditas suatu perusahaan dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang (Erlina, 2018).

Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan diukur dengan rasio-rasio keuangan, rasio keuangan tersebut adalah Solvabilitas yang diukur dengan *Total Debt to Total Assets Ratio*, Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*, Likuiditas yang diukur dengan *Curent Ratio*. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Awulle, dkk. 2018). Pihak manajemen harus mampu menjaga tingkat solvabilitas agar para kreditor dapat mempercayai suatu perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya. Penelitian (Y. Yusmanianti, 2019) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2). Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3). Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4). *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Sriwahyuni & Whiandaru, 2016). Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Deviden merupakan arus kas keluar, semakin besar kas yang tersedia maka dianggap baik likuiditas perusahaan, dan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden (Jariah, 2016)

Persaingan bisnis antar perusahaan saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya dinamika ekonomi, sosial politik, serta kemajuan teknologi. Setiap perusahaan harus mampu konsisten memelihara atau bahkan semakin meningkatkan kinerjanya agar perusahaan mampu bersaing. Perusahaan membutuhkan dana yang lebih untuk memperluas bisnisnya. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek (*go public*) dan melakukan penjualan saham ataupun mengeluarkan obligasi demi memperoleh dana dari para investor yang nantinya akan dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis (Luthfiana, 2018).

Tujuan utama dari perusahaan yang telah *go public* diantaranya adalah membuka akses perusahaan terhadap sarana pendanaan jangka panjang, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan *image* perusahaan, menumbuhkan loyalitas karyawan perusahaan, kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha, serta untuk mendapat keringanan pajak dari pemerintah (<https://gopublic.idx.co.id/>). Perubahan status perusahaan menjadi *go public* akan menjadi alternatif untuk mendapatkan dana tambahan. Perusahaan akan mendapatkan tambahan melalui investor atau masyarakat yang berminat akan saham yang ditawarkan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan

tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Luthfiana, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Pada teori keagenan dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Agensi teori menjelaskan kepentingan antara manajemen dan investor dimana nilai perusahaan yang tinggi memberikan peluang investasi yang positif oleh investor. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen (Susanti, 2010).

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Brigham dan Houston (2016) dalam Sari (2017), sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak asimetri antara manajer dengan pemegang saham.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aset yang cukup untuk membayar semua hutangnya (Iryani, L. D., & Herlina, 2015).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktifitas yang dilakukan pada suatu periode akuntansi (Priyadi, dkk 2016). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan asetnya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut (Iryani, L. D., & Herlina, 2015).

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan (Rompas, G. P., 2013)

Definisi Operasional Variabel Independent

Variabel independen (variabel bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Iryani, L. D., & Herlina, 2015). Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *debt ratio* (Luthfiana, 2018). Dengan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktifitas yang dilakukan pada suatu periode akuntansi (Priyadi, dkk 2016). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA) (Rinaldi dan Cheisviyanny, 2015). Dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya dalam jangka pendek (Priyadi, Dkk 2016). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Curent Ratio* (Luthfiana, 2018). Dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Varibel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. *Enterprise value* (EV) atau *firm value* (Nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Islahuddin (2008). Nilai Perusahaan dalam Penelitian ini diukur dengan *Tobin's Q* (Riza, 2018) Dengan rumus:

$$Q = \frac{EMV + TL}{TA}$$

Keterangan :

- Q = Nilai perusahaan
- EMV = *Equity Market Value* (*Closing price* x Jumlah saham yang beredar)
- TL = *Total Liabilities*
- TA = Total Aset

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dimana penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 :80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Menurut (Sugiyono, 2012 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu, sehingga apabila perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan akan dikeluarkan dari sampel. Dalam penelitian ini terdapat kriteria yang digunakan untuk menentukan pengambilan sampel. Ini berguna agar penelitian tidak keluar dari kriteria-kriteria yang telah ditetapkan:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018 dan perusahaan tidak *delisting* atau keluar dari BEI selama periode pengamatan.
2. Perusahaan maufaktur yang menyajikan laporan keuangan berturut-turut selama tahun pengamatan.
3. Perusahaan manufaktur tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
4. Laporan keuangan perusahaan tidak disajikan dalam mata uang asing.
5. Perusahaan manufaktur menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel penelitian yang dibutuhkan.

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasah Wirna Internasional Tbk
2.	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
3.	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
4.	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
5.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
5.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
6.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	CPIN	PT. Charoen Pokhphand Indonesia Tbk
8.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
9.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
10.	EKAD	PT. Ekadharma Internasional Tbk
11.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
12.	HSMP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
13.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
15.	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
16.	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
17.	JPFA	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
18.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
19.	KDSI	PT. Kedaung Setia Industri Tbk
20.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
21.	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
22.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
23.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
24.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
25.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
26.	SMBR	PT. Semen Baturaja Persero Tbk
27.	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk
29.	SRSN	PT. Indo Acitman Tbk
30.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
31.	TCID	PT. Mandom Indonesian Tbk
32.	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
33.	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
34.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Trading Company rTbk
35.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Deskriptif Statistik

Tabel 4.3
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	105	.24000	4895.28	130.5400	738.0183
Solvabilitas	105	.04007	18.4858	.6019161	1.822141
Profitabilitas	105	.00078	1.37206	.1836577	.24662526
Likuiditas	105	.18990	7.60390	2.3191430	1.44893083
Valid N (listwise)	105				

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran awal variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran atau deskriptif suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel nilai perusahaan (Tobins'Q) diperoleh dari perbandingan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai minimum nilai perusahaan (Tobins'Q) pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) ditahun 2016 sebesar 0,24000, nilai maksimum dari nilai perusahaan (Tobins'Q) adalah sebesar 4895,29 pada PT. Astra Internasional Tbk ditahun 2016. Rata-rata (mean) nilai perusahaan adalah 130.5400 yang merupakan data dari nilai perusahaan dari seluruh perusahaan sampel yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 sedangkan standar deviasi dari nilai perusahaan (Tobins'Q) adalah sebesar 738.0183. Variabel solvabilitas (DR) merupakan perbandingan total utang dengan total aktiva. Nilai minimum dari solvabilitas adalah sebesar 0,04007 pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) ditahun 2017. Nilai maksimum dari solvabilitas (DR) adalah sebesar 18.4858 pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) ditahun 2016. Rata-rata (mean) variabel solvabilitas (DR) adalah sebesar 0,6019161 yang merupakan data dari nilai perusahaan dari seluruh perusahaan sampel yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sedangkan standar deviasi dari solvabilitas (DR) adalah sebesar 1.822141.

Variabel profitabilitas (ROA) merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan total aset. Nilai minimum dari profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,00078 pada PT. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) ditahun 2018. Nilai maksimumnya adalah sebesar 1,37206 pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) adalah adalah 0,1836577 yang merupakan data dari nilai perusahaan dari seluruh perusahaan sampel yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 0,24662526.

Variabel likuiditas (CR) merupakan perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. Nilai minimum dari likuiditas (CR) adalah sebesar 0,18990 pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) ditahun 2016. Nilai maksimum dari likuiditas (CR) adalah sebesar 7,60390 pada PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) ditahun 2016. Nilai rata-rata (mean) dari likuiditas (CR) adalah sebesar 2,3191430 yang merupakan data dari nilai perusahaan dari seluruh perusahaan sampel yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sedangkan standar deviasinya adalah 1.44893083.

Uji Data

Berikut ini hasil uji kolmogorov smirnov pada tabel yang akan diamati, disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas

	Unstandardized Residual
N	86
Kolmogorov-Smirnov Z	1.158
Asymp. Sig (2-tailed)	.137

Model Analisis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.293	.104		2.822	.006
Solvabilitas	1.697	.422	.348	4.024	.000
Profitabilitas	1.033	.369	.251	2.800	.006
Likuiditas	.194	.051	.332	3.809	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobins' Q)

Model: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$

$$Y = 0,293 + (1,697) DR + (1,033) ROA + (0,194) CR + \varepsilon$$

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t₁ (sebelumnya).

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	K	dL	Du	Durbin Waston	Kriteria	Keterangan
Model	3	1.5780	1.7221	1.810	dU < dW < 4-dU	Bebas Autokorelasi

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:105).

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Solvabilitas	0.803	1.245	Bebas dari multikolinearitas
Profitabilitas	0.746	1.340	Bebas dari multikolinearitas
Likuiditas	0.792	1.263	Bebas dari multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas dan model regresi dapat dikatakan baik. Sedangkan jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai *VIF* > 10 maka terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	6.512	.000	
Solvabilitas	1.578	.118	Bebas Heteroskedastisitas
Profitabilitas	-.152	.879	Bebas Heteroskedastisitas
Likuiditas	-1.251	.215	Bebas Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *glejser* yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Ghozali, 2013:139). Jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual > 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk menguji kesesuaian teori dengan hasil regresi, yang didasarkan pada koefisien regresi dengan independen variabel.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.993	3	10.331	28.434	.000 ^b
	Residual	29.430	81	.363		
	Total	60.424	84			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa nilai F sebesar 28.434 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.293	.104		2.822	.006
Solvabilitas	1.697	.422	.348	4.024	.000
Profitabilitas	1.033	.369	.251	2.800	.006
Likuiditas	.194	.051	.332	3.809	.000

a. Dependent Variable: Lag_Y

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah solvabilitas (DR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel solvabilitas (DR) sebesar 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **diterima** dan solvabilitas (DR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Hasil Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0.006. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,006 < \alpha 0,05$. Maka dapat

disimpulkan bahwa hipotesis kedua **diterima** dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Hasil Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel likuiditas (CR) sebesar 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **diterima** dan likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 memiliki nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.495	.60278	1.810

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat solvabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt ratio*, maka nilai perusahaan akan semakin baik. *Total Debt to Total Assets Ratio*, merupakan rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (*solvable*) (Luthfiana, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan oleh *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang mana hal ini

mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah Luthfiana pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neti Erlina pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Setyawan, 2016). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tentang keadaan perusahaan saat ini atau prospeknya dimasa mendatang. Rasio solvabilitas yang bagus akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada suatu perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Rasio solvabilitas juga merupakan salah satu indikator yang menentukan peluang investasi oleh calon pembeli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan membuktikan bahwa jika tingkat solvabilitas suatu perusahaan tinggi maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset tetap yang digunakan untuk beroperasi (Erlina, 2018). Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priadi, dkk. tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan total penjualan sebagai variabel *intervening*

(Studi kasus perusahaan industri dasa dan kimia di BEI tahun 2011-2015)” yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Putra Setyawan pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2011-2015” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (A. B. Yusmaniarti, 2020) menunjukkan: 1) Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan probabilitas sebesar 0.000, 0.002, 0.012 dan 0.000. 2) Dewan komisaris, komite audit dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan probabilitas sebesar 0.417, 0.713 dan 0.806.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas di suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan tersebut.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya dalam jangka pendek (Priyadi, Dkk 2016). Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Selain itu, apabila perusahaan mempunyai aset lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Desmi Awulle, Sri Murni, Christy N. Rondonuwu pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh profitabilitas likuiditas solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Azizah Luthfiana pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas dalam suatu perusahaan mampu secara nyata meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa para investor dalam menilai suatu perusahaan melihat dari likuiditasnya yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dengan bantuan alat SPSS 16.0, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat solvabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini diprosikan dengan *debt ratio*, maka nilai perusahaan akan semakin baik.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Jika kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang digambarkan ROA tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat.
3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas dalam suatu perusahaan mampu secara nyata meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbesar sampel penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja, tapi juga pada perusahaan sektor lain seperti pertambangan, perkebunan, LQ 45, dan properti *and real estate*.
2. Penelitian yang akan datang hendaknya menambahkan variabel lain seperti inflasi, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan lainnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang periode waktu penelitian (*time series*).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar d BEI pada Tahun 2011-2015 . *E-Jurnal Akuntansi*.
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Sovabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 1908-1917*.
- Ayuningtyas, D. (2019, Oktober 03). *Emiten Tekstil Terpukul dan Harga Saham Anjlok*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com> (Diakses pada hari Senin 04 November 2019).
- Erlina, N. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Manajemen Keuangan Kompeten Vol.1 No.1 juni 2018 13-28*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. J. (2005). *Fundamental of Financial Management*. Jakarta: Selemba Empat.
<https://gopublic.idx.co.id>. Diakses pada 24 November 2019.
- Iryani, L. D., & Herlina. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Dalam mendukung Pembiayaan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Aukuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 1 No.2 Tahun 2015, 34-40*.
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, profitabilitas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan manufaktur indonesia melalui kebijakan deviden. *Riset akuntansi dan keuangan indonesia 1(2)*.
- Nurlela, R. dan Islahudin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA Vol.4 No.1 maret 2016, 1369-1380*.

- Priyadi, S. J., Hartono, & Santoso, B. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Total Penjualan sebagai Variabel Intrvening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI Tahun 2011-2015). *Journal Of Accounting*.
- Riadi, E. (2015). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Rinaldi, & Cheisviyanny. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance. Snema. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, ISBN : 978-602-17129-5-5
- Riza, F. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Likuiditas dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *Jurnal Profita*. Vol.11. No.1. April. 2018,97
- Rompas, G.P. (2013). Likuiditas Solvabilitas Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3, 252-262
- Sriwahyuni, U., & SP, W. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan dengan kenijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. *Jurnal manajemen bisnis Vol.7 no.1*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Bandung : Alfabeta.
- Yusmaniarti, A. B. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 50–67.
- Yusmaniarti, Y. (2019). Influence PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE INDONESIA. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 220. Retrieved from <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

www.idx.co.id